

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan masa keemasan (golden age) yang sangat penting bagi anak untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai dengan umurnya. Pengalaman yang didapatkan dari lingkungannya, termasuk stimulasi yang diberikan akan berpengaruh besar bagi kehidupan anak. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang tepat agar tumbuh kembang anak dapat berlangsung secara optimal dengan membrikan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang sesuai dengan usia, kebutuhan, dan minat anak, “setiap anak berhak memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya”.¹

Salah satu cara untuk meningkatkan tumbuh kembang anak dapat diperoleh dari pendidikan yaitu pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu Upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal dan informal.² Hal tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah Upaya pembinaan usia anak mulai lahir hingga enam tahun dengan memberikan rangsangan untuk menyiapkan diri pada jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam pelaksanaa pendidikan anak usia dini (PAUD) tidak terlepas dai berbagai komponen pendidikan. Salah satu komponen pelaksanaan pendidikan yang penting yaitu guru jika anak di masukkan pada sebuah lembaga pendidikan . dalam proses pelaksanaan, guru mempunyai peranan yang bertugas untuk membantu siswa dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik, yang sesai

¹ UU No. 23 tahun 2002 pasal 9 ayat 1

² Lilis Madyawati, *strategi pengembangan bahasa pada anak* ,(Jakarta: Pt Kharisma Putra Utama, 2017), hak. 2.

dengan Undang-Undang Guru dosen Nomor 14 tahun 2005.³

Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usai dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁴

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa guru berarti tenaga pendidikan professional yang memiliki tugas unyuk mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik pada pendidikan bah wa giri memiliki petan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.

Sesuai dengan monteks yang akan di kaji oleh penliti yaitu berfokus pada gur Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), seorang guru Anak Usia Dini (PAUD) akan berupaya memberiksn stimulus terhadap tumbuh kembang anak secara mental, jiwa serta raga atau fisik agar anak siap menghadapi jenjang pendidikan pada fase selanjutnya (Tingkat SD/ MI san seterusnya). Salah satu hal dari sekian banyak yang harus dikembangkan pada tumbuh kembang anak adalah kedisiplinan. Kedisiplinan atau disiplin merupakan salah satu nilai yang sangat penting untuk dikembangkan, karena hal itu akan membuat arahan tang terarah pada suatu aturan tertentu.

Disilin perlu diajarkan dan perlu dipelajari serta dihayati oleh peserta didik. Turney & Cairns menegaskan “ keberhasilan dan kegagalan sekolah tergantung dari Tingkat ketercapaian dalam menerpakan sidiplin yang sempurna.⁵ Keteraturan kehidupan sekolah dan ketaatan pada aturan sebagai berperan dalam keberhasilan. Peserta didik yang taat pada aturan dalam kelas akan menciptakan suasana yang kondusif. Suasana kelas yang kondusif yakni Dimana peserta didik dapat menunjang kegiatan belajar di sekolah. Peneliti beranggapan bahwa kedisiplinan siswa harus ditanamkan sejak dini agar tercapai tujuan yang didinginkan. Mohammad Thobroni dan arif Mustasfa mengatakan “ hasil belajat adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keteampilan.⁶

Hasil pengamatan penelitian tentang kedisiplinan yang ada di RA Kusuma Mulia Kranding III sudah menunjukkan Tingkat kedisiplinan yang

³ Undang-Undang Guru Dosen Nomor 14 tahun 2005(Bab1 pasal 1)

⁴ Pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah

⁵ (Anitah, dkk, 2009:11.9)

⁶ (Muhammad Thobroni dan Arif Mustasfa) jokjakarta AR-RUZZ MEDIA, 2013), h. 22)

baik. Seperti peserta didik yang datang ke sekolah dengan tepat waktu, atau sebelum dilakukannya kegiatan belajar mengajar di RA Kusuma Mulia Kranding III, peserta didik pun juga sudah mentaati peraturan dalam hal berpakaian sragam, mereka berpakaian sragam sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh lembaga RA Kusma Mulia Kranding III, namun meskipun Tingkat kedisiplinannya sudah nampak baik, pada waktu-waktu tertentu juga ada yang melanggar peraturan, Ketika masa-masa memasuki tahun ajaran baru, yaitu siswa baru, pada RA Kusuma Mulia Kranding III sebenarnya sudah ada peraturan tidak diperbolehkannya peserta didik ditunggu oleh orang tuanya, jadi cukup di antar di depan sekolah dan nanti di jemput Ketika pembelajaran sudah selesai. dari permasalahan ini peneliti melihat bahwa peran guru sangat lah penting, jadi guru melakukan pendekatan secara intensif kepada siswa yang minta di tunggu ibunya, pendekatan tersebut bertujuan untuk agar siswa lebih mengenal guru dan merasa aman jika siswa tidak ditunggu oleh ibunya, hal itu akan membuat siswa menjadi mentaati aturan sekolah, bahwa ketika di sekolah tidak boleh ditunggu oleh ibunya.

Melihat sedikit tentang keadaan kedisiplinan di RA Kusuma Mulia Kranding III dan besarnya peran guru dalam pendidikan anak usia dini di RA Kusuma Mulia Kranding III terutama dalam hal disiplin maka peneliti memilih untuk mengkaji tentang peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar nantinya dapat bermanfaat untuk pedoman dan bahan pengetahuan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik terutama pada pendidikan anak usia dini (PAUD), dengan judul “peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik (di Hasil pengamatan peneliti tentang kedisiplinan yang ada di RA Kusuma Mulia Kranding III sudah menunjukkan tingkat kedisiplinan yang cukup baik. Seperti siswa yang datang ke sekolah tepat waktu atau sebelum dilakukannya kegiatan belajar mengajar di RA Kusuma Mulia Kranding III, siswa pun juga sudah mentaati peraturan dalam hal berpakaian sragam, mereka berpakaian sragam sesuai dengan dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh RA Kusuma Mulia Kranding III, namun meskipun tingkat kedisiplinan sudah Nampak sangat baik, pada waktu-waktu tertentu juga ada yang melanggar aturan, terutama ketika masa-masa memasuki tahun ajaran baru, yaitu siswa baru, pada RA Kusuma Mulia Kranding III sebenarnya sudah ada peraturan tidak

diperbolehkannya siswa untuk ditunggu oleh ibunya, jadi cukup di antar di depan sekolah dan nanti di jemput ketika pembelajarn sudah selesai, namun ada beberapa siswa yang tidak mau di tinggal oleh ibunya, mereka menangis minta tetap di tunggu oleh ibunya, dari permasalahan ini peneliti melihat bahwa peran guru sangat lah penting, jadi guru melakukan pendekatan secara intensif kepada siswa yang minta di tunggu ibunya, pendekatan tersebut bertujuan untuk agar siswa lebih mengenal guru dan merasa aman jika siswa tidak ditunggu oleh ibunya, hal itu akan membuat siswa menjadi mentaati aturan sekolah, bahwa ketika di sekolah tidak boleh di tunngu oleh ibunya.

Berdasarkan pengamatan peneliti tentang kedaan kedisiplinan di RA Kusuma Mulia Kranding III dan besarnya peran guru dalam pendidikan anak usia dini di RA Kusuma Mulia Kranding III terutama dalam hal disiplin maka peneliti memilih untuk mengkaji tentang peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik agar nantinya dapat bermanfaat untuk pedoman dan bahan pengetahuan dalam menanamkan kedisiplinan peserta didik terutama pada pendidikan anak usia dini (PAUD), dengan judul “peran guru sebagai pendidik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik (di RA Kusuma Mulia Kranding III)”

B. Fokus dan Pertanyaan penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan diatas, maka peneliti bisa mengambil fokus penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

1. Bagaimana bentuk kedisiplinan peserta didik di RA KM Kranding III ?
2. Bagaimana peran guru dalam membiasakan kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di RA Kusuma Mulia Kranding III ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan :

1. Mengkaji kedisiplinan di RA KM Kranding III.
2. Mengkaji peran guru dalam membiasakan kedisiplinan siswa usia 5-6 tahun diRA Kusuma Mulia Kranding III

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memiliki arti penting dalam sebuah penelitian. Penelitian yang sudah dilakukan diharapkan memiliki dampak yang positif bagi semua kalangan. Manfaat penelitian ini di bagi menjadi dua.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan ilmu pengetahuan mengenai peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

2. Manfaat Praktis

Bagi kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Penelitian ini dapat menjadi sebagai asrip skripsi dan bahan kajian.

a. Bagi siswa

Membantu peserta didik untuk lebih termotivasi dalam meningkatkan kedisiplinan.

b. Bagi guru

Menambah ilmu pengetahuan bagi guru mengenai peranan guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk meningkatkan kedisiplinan tersebut.

c. Lembaga

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan masukan dalam rangka pembinaan bagi semua warga sekolah berkaitan dengan pengelolaan diri dan bimbingan guru dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap penelitian ini, perlu disajikan definisi beberapa istilah yang menjadi kata kuncinya, istilah-istilah yang perlu dimaksud adalah:

1. Definisi Konseptual.

a. Peran guru

Sebagai pihak kedua setelah orangtua siswa yang memiliki waktu cukup banyak dalam berinteraksi dan mendidik anak, guru memiliki tanggung jawab untuk menjalankan perannya untuk mengajar siswanya. Seperti yang di katakana Decey dalam *basic prinsiples of Student Teaching*, peran guru adalah guru sebagai pengajar, perencana kelas, pembimbing pengatur lingkungan, partisipan ekspeditor, perencana supervisor, motivator dan konselor.⁷ Berikut

⁷ Shiky Isyana P.S.M. "Peran Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Siswa TK (Taman Kanak-Kanak) Muslim di Kota Surabaya". (Surabaya: Universitas Airlangga, 2012), hlm3

adalah peran guru menurut Lickona, Schaps, Lewis dan Azra, antara lain: (1) dalam upaya membangun karakter, pendidikan perlu terlibat langsung dalam proses pembelajaran, berdiskusi, mengambil inisiatif. (2) Pendidik bertanggung jawab menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk mempengaruhi siswa-siswanya. (3) Pendidik memberikan pengajaran bahwa karakter siswa tumbuh melalui kerjasamanya dan berprestasi dalam mengambil keputusan. (4) Pendidik perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan rutin untuk memastikan adanya perkembangan karakter pada siswa. (5) Pendidik perlu menjelaskan dan mengklarifikasi kepada peserta didik secara berkesinambungan tentang nilai yang baik dan yang buruk.⁸

Berdasarkan pendapat tersebut sangat sesuai dengan peran guru di RA Kusuma Mulia Kranding III, guru di RA Kusuma Mulia Kranding III memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membimbing siswa dalam berbagai hal kegiatan ketika siswa berada di sekolah, yang hampir semua gurunya sudah berstatus sebagai sarjana pendidikan, dimana hal itu akan sangat menunjang kemampuan guru didalam menunjang kegiatan belajar mengajar siswa ketika di sekolah.

b. Kedisiplinan

Menurut Muchdarsyah “disiplin adalah sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.⁹ Jadi, disiplin adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap aturan-aturan yang telah ditentukan.

Kedisiplinan yang tampak di RA KM Kranding III menurut peneliti sudah sangat baik, dari penelitian yang sudah peneliti

⁸ Cahyaningrum, Eka Sapti, Sudaryanti, and Nurtanio Agus Purwanto. “peran nilai-nilai karakter anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan.” *Jurnal Pendidikan Anak* 6.2 (2017): 203-213

⁹ Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas : Apa dan Bagaimana*, Cet. 9, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 135

lakukan, baik siswa atau guru memiliki kedisiplinan yang cukup baik, contoh kecil adalah jam masuk sekolah, siswa dan guru datang sebelum jam masuk kelas di mulai, bahkan untuk gurunya datang lebih awal dari siswanya, karena guru sebelum memulai jam masuk kelas terdapat kegiatan menunggu siswa datang di gerbang sekolah.

c. Anak Usia 5-6 Tahun

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003), jadi anak yang berusia 5-6 tahun termasuk kategori anak usia dini, pada masa ini adalah masa-masa yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak baik dari segi psikis atau motorik.¹⁰ Anak usia dini yang berusia 5-6 tahun di RA Kusuma Mulia Kranding III termasuk siswa yang duduk di bangku kelompok B, walau ada beberapa yang masih duduk di bangku kelompok A yang di karenakan beberapa factor, seperti daya tumbuh kembang siswa yang berbeda.

2. Definisi istilah Oprasional

Definisi secara oprasional bentuk kedisiplinan adalah sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan aturan yang berada di RA Kusuma Mulia kranding III. Sedangkan peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik usia 5-6 tahun adalah dengan membrikan contoh peserta didik secara langsung sehigga peserta didik bisa menerapkan kedisiplinan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam didtematika penulisan ini, penulis akan mengemas dalam bentuk perbabsecara global dan dijabarkan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yaitu berisi mengenai konteks penelitian yang berupa latarbelakang yang disertai alasan pada pengambilan judul penelitian. Fokus penelitian dan pertanyaan penelitian untuk menjelaskan hal-hal yang menjadi pokok rumusan masalah yang akan dibahas dan pembahasan lebih terarah. Tujuan penelitian dan manfaat penelitan yang berisi tujuan dan manfaat dari penelitian yang dilakukan. Definisi istilah yang bertujuan untuk mengindari kesalah penafsiran dalam istilah-istilah yang digunakan peneliti.

¹⁰ (Undang-undang Sisdiknas tahun 2003)

Sistematika pembahasan yang berisi gambaran umum, logis, dan korelatif mengenai kerangka pembahasan penelitian.

Bab II Kajian Pustaka, yaitu berisi kajian pustaka penelitian yang didalamnya membahas mengenai peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian terdahulu yang didalamnya terdapat sisi-sisi yang membedakan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, yaitu mencakup tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, yaitu berisi pemaparan hasil penelitian berupa temuan penelitian dari fokus penelitian berupa peran guru dalam meningkatkan kedisiplinan pada anak usia 5-6 tahun dan teman bagi anak untuk mengoptimalkan perkembangan kognitifnya.

Bab V Analisis Data, yang berisi pemaparan mengenai data yang diperoleh dan uraian informasi dari hasil penelitian yang ada. Kemudian memperbaiki atau memvaliditas penolakan terhadap konsep atau teori yang digunakan.

Bab VI Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran atau gagasan yang ditujukan kepada subjek penelitian yaitu RA Kusuma Mulia Kranding III.